

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM AIR TERJUN GUNUNG RIAN OLEH DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN TANA TIDUNG PROVINSI KALIMANTANUTARA

Putri Awaliyah¹, Slamet Muchsin², Retno Wulan Sekarsari³

*Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
Jalan Mayjen Haryono No. 109, Dinoyo, Kota Malang, 65144*

Email: Putriliaxi114@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan sarana dan prasarana penunjang dalam sebuah objek wisata yang masih kurang, pengunjung dari destinasi objek wisata yang masih bersifat musiman dikarenakan hanya rame dikunjungi pada saat hari libur, transportasi umum menuju lokasi destinasi masih belum tersedia, belum melakukan kerjasama dengan pihak manapun dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata. Serta adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui strategi yang digunakan oleh dinas Pariwisata dalam mengembangkan destinasi Potensi objek wisata yang dapat dikembangkan serta faktor penghambat dalam pengembangan destinasi. Adapun Jenis penelitian yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dimana data deskriptif kualitatif dimana metode ini menggambarkan objek sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan data yang dipaparkan secara sistematis yaitu fakta-fakta yang ada dilapangan. Pengumpulan data menggunakan teknik Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Lalu dianalisis dengan metode SWOT. Hasil Penelitian dalam penulisan ini, daya tarik berupa objek air terjun 7 tingkat, fasilitas yang tersedia merupakan hasil pemberdayaan yang menambah dan memperbaiki fasilitas baik sarana maupun prasarana yang ada adapun fasilitas yang dibangun/perbaiki yaitu Gazebo, tempat parkir, pembangunan jalan semenisasi, pelebaran jalan masuk area destinasi, WC, toko, plang pintu masuk. aksesibilitas infrastruktur jalan sudah memadai akan tetapi kendaraan umum menuju ke destinasi belum tersedia, hospitality orang yang mengurus destinasi sudah tersedia akan tetapi belum melakukan pekerjaannya secara optimal. Objek wisata lain yang tersedia berupa kolam renang anak dan pangung pertunjukan akan tetapi belum dimanfaatkan fungsinya oleh pengelola sehingga belum tersedia daya tarik objek wisata baru di area destinasi akan tetapi potensi dibangun objek wisata besar karena melihat dari potensi dari sumber daya alam area destinasi. Faktor penghambat pengembangan terjadi karena instansi belum melakukan kerjasama dengan pihak manapun baik pihak pemerintah maupun Swasta dalam melakukan Pengembangan terlebih lagi belum ada dokumen rincian arah pengembangan, serta pemberdayaan terhadap masyarakat lokal belum dilakukan.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan Objek Wisata, Tana Tidung

Pendahuluan

Indonesia terkenal akan kaya dengan potensi sumber daya alamnya yang sangat melimpah, berlimpahnya sumber daya alam ini memiliki keuntungan bagi masyarakat jika dikelola semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan serta minat dari masyarakat itu sendiri, salah satu potensi besar yang menghasilkan sumber ekonomi yang bernilai tinggi dalam pengelolaan sumber daya alam adalah dengan membuka atau mengelola sumber daya alam itu menjadi sektor pariwisata. Pembangunan Pariwisata memiliki peran yang penting dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam aspek ekonomi sektor pariwisata memberikan

kontribusi devisa dari kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan produk domestik regional Bruto (PDRB) beserta komponen-komponen lainnya.

Daerah Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara merupakan Kabupaten administratif pemekaran baru, memiliki potensi yang besar akan sektor pariwisata alamnya karena sudah memiliki sumber daya alam yang memiliki keindahan tempat serta pemandangan yang sangat luar biasa, potensi sumber daya alam yang ada di Kabupaten Tana Tidung dalam hal kepariwisataan masih masih belum terolah serta dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal dikarenakan masih banyak sekali kendala terutama dalam hal infrastruktur yang dimiliki.

Salah satu daerah yang memiliki tempat objek wisata alam terbaik yang dimiliki daerah Kabupaten Tana Tidung yaitu objek wisata alam berupa air terjun, yang terletak di Desa Rian Rayo Kecamatan Muruk Rian Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara. Destinasi Objek wisata berupa air terjun yang dimana masyarakat disini menyebutnya wisata alam air terjun Gunung Rian. Pesona yang ditawarkan seperti berupa air terjun 7 tingkat dengan tinggi 800 meter, air terjun yang segar yang turun dari atas gunung serta pemandangan disekelilingnya berupa hutan asri yang sangat hijau. Istansi Pemerintah yang bertanggung jawab dalam mengelola aset wisata alam air terjun gunung Rian iniyaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tana Tidung yang berada naungan Bidang Pariwisata. Bidang Pariwisata secara perlahan mulai mengelola wisata alam air terjun gunung Rian ini secara bertahap dalam menyediakan sarana dan prasarana.

Hampanan hutan tropis yang masih asri dimana terdapat banya satwa liar, Sebenarnya kalau melihat potensi sumber daya alam yang tersedia disekelilingnya jika ditambahkan lagi pengelolaannya ke pengembangan objek destinasi wisata kreatif lainnya sebagai tambahan pembangunan destinasi objek wisata disekitaran air terjun akan sangat menguntungkan bagi dearah Kabupaten Tana Tidung. Akan tetapi hal tersebut belum bisa terealisasi. Maka dari itu, pemerintahan kabupaten tana tidung khususnya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga khususnya Bidang Pariwisata, harus bisa membaca semua potensi itu untuk dapat menarik minat wisatan untuk berkunjung. Sehingga menyusun strategi akan pengelolaan wisata gunung rian ini untuk jangka waktu kedepannya harus diperhatikan karna untuk menjaga eksistensi sehingga dapat bertahan serta yang lebih penting tidak merusak lingkungan. Maka dari itu berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengambil judul "Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Gunung Rian Oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara".

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. data deskriptif kualitatif dimana metode ini menggambarkan objek sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan. Data yang dipaparkan secara sistematis mengenai fakta-fakta factual. Lokasi, Kantor Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tana Tidung Situs, Desa Rian Rayo karena tempat wisata alam air terjun gunung

Rian, wisata alam air terjun Gunung Rian dikabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara.

Fokus Penelitian yaitu strategi melakukan penambahan/perbaikan fasilitas sarana dan prasarana dan transfortasi, melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat, memanfaatkan teknologi sebafai promosi. Menambah potensi objek wisata dengan memperhatikan lingkungan. Faktor penghambat pengembangan pariwisata alam air terjun aspek internal dan eksternal.

Jenis dan sumber data Data Sekunder, adapun data sekunder ini adalah data yang didapat atau bersumber dari istansi pemerintah terkait yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis berupa dokumen, foto dll. Data Primer, adapun data primer merupakan data yang didapat melalui kata-kata yang diucapkan secara lisan secara terperinci oleh subjek yang dipercaya dimana variable nya berupa informan yang berkenaan, pengamatan secara langsung dilokasi penelitian, data primer ini terdiri dari : wawancara, kondisi penggunaan lahan, destinasi pendapat masyarakat didaerah tempat wisata berada, opini pengunjung. Informan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang wisata alam air terjun gunung rian ini adalah Bapak Drs. Mas Apriyan Noor, M.Pd selaku kepala bidang pariwisata, Bapak Agus Salim S.Ag., M.Pd selaku Seksi Bidang dan Prasarana bidang pariwisata, Bapak Supriyadi selaku sekretaris desa Rian Rayo, Bapak Amat selaku Pedagang di situs destinasi, ibu Parce, Bapak Novertus, Bapak Jones, Bapak Emanuel selaku masyarakat sekitaran situs destinasi (Desa Rian Rayo), Saudara Adhan, Saudara Dandi, Saudara Jamil, Saudara Tomo, Saudari Margaretha sekalu pengunjung destinasi.

Teknik Pengumpulan Data Adapun sumber untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan SWOT, SWOT adalah merupakan akronim untuk kata Strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunities (peluang) dan threats (ancaman). Menurut rangkuti (2000) dalam Ridwan (2020:22), hasil dari analisis SWOT akan memunculkan/ terbangun 4 buah strategi alternative yaitu :Strategi S-O, Strategi S-T, Strategi W-O, Strategi W-T.

Hasil Dan Pembahasan

Identifikasi Strategi Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Gunung Rian Berdasarkan Analisis SWOT

Untuk mengetahui Strategi Pengembangan, Potensi Ojek Desinasi yang bisa ditambah serta Faktor penghambat Pengembangan bisa dilihat dalam penjabaran analisis SWOT, dari identifikasi,

wawancara, serta analisis langsung di sekitaran destinasi wisata alam air terjun gunung Rian menggunakan analisis SWOT melalui faktor internal & eksternal maka akan dihasilkan sebagai berikut :

a. IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

a) Faktor kekuatan (*Strengths*) dari strategi pengembangan destinasi wisata alam air terjun gunung Rian yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Tidung :

1. Daya tarik yang ditawarkan objek wisata alam air terjun gunung Rian terbilang unik karena mempunyai 7 tingkatan yang dimana setiap tingkat mempunyai keunikan yang ditawarkan,
2. Wisata alam air terjun dikelilingi banyak pepohonan khas Kalimantan seperti pohon Keramu, Ulin, Dara-Dara, Meranti Kuning, Merati Putih serta bunga Khas Kalimantan yaitu Anggrek
3. Wisata alam air terjun gunung Rian banyak terdapat binatang khas Kalimantan seperti Monyet ekor pendek, Burung Enggang, Rusa, Ayam Hutan, Burung Beo, Pelanduk, Kucing Hutan, Biawak, Burung Kaka Tua Hijau, Kijang, Owa Owa dll.
4. Penyedia usaha jasa seperti makanan dan minuman disitus destinasi hanya boleh dari masyarakat sekitar serta pihak pengelola
5. Sudah dibangun panggung pertunjukan budaya

b) Faktor kelemahan (*Weaknesses*) dari strategi pengembangan destinasi wisata alam air terjun gunung Rian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Tidung :

1. Lokasi destinasi wisata alam air terjun gunung Rian sangat jauh dari pusat Pemerintahan Kabupaten
2. Belum tersedia transportasi penunjang seperti kendaraan Umum untuk menuju lokasi destinasi wisata alam air terjun gunung Rian, serta tidak tersedian Tourget dalam membantu menyusuri wisata alam air terjun gunung Rian.
3. Kurang inovasi, serta kreatifitas dalam pengembangan wisata alam air terjun gunung Rian hal ini dikarenakan disekitaran lokasi wisata alam air terjun gunung Rian tidak ada yang unik serta menarik selain objek wisata air terjun sehingga sampai saat ini alasan wisatawan berkunjung ke destinasi wisata alam air terjun gunung Rian ini karena hanya objek itu saja tidak ada yang lain.
4. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, tidak melihat pengelola

wisata seperti petugas parkir, petugas kebersihan, dan petugas keamanan.

5. Belum ada informasi ditempat umum mengenai lokasi pariwisata yang disebarkan disetiap lingkup wilayah yang ada di daerah Kabupaten Tana Tidung
6. Belum tersedia penjualan Souvenir/ kerajinan tangan khas masyarakat disekitaran situs yang dijual di daerah destinasi
7. Belum tersedia penjual makan berat, sehingga banyak wisatawan yang berkunjung harus membawa bekal sendiri dari rumah
8. Belum difungsikan objek wisata kreatif kolam berenang anak

b. EFAS (External Factors Analysis Summary)

a) Faktor peluang (*Opportunities*) dari strategi pengembangan destinasi wisata alam air terjun gunung Rian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Tidung :

1. Dinas pariwisata selaku instansi yang mempunyai wewenang besar terhadap pengelolaan pariwisata alam air terjun gunung Rian saat ini, mempunyai komitmen yang sangat besar dalam mengelola pariwisata alam air terjun gunung Rian, hal ini dibuktikan dengan dibuatkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten (RIPPDA) Tana Tidung 2019-2023 yang dimana di dalamnya memuat rencana pengembangan seluruh pariwisata yang ada di kabupaten Tana Tidung, dan salah satunya destinasi wisata alam air terjun gunung Rian salah satunya yang menjadipusat pengembang. Sebagai kelanjutan dalam meneruskan pengembangan destinasi
2. Pemerintahan desa yang mempunyai hak karena destinasi pariwisata ini masuk dalam lokasi kawasan administrasi wilayah daerah Desa Rian Rayo dan Muruk Rian, sehingga pihak desa juga bisa menggunakan hak ini untuk mengelola Destinasi dengan menggunakan serta memanfaatkan dana BUMDESA
3. Pembagian toko yang dibuat disekitaran destinasi hanya diperuntukan untuk Istansi Pariwisata Pemuda dan Olahraga, DISPERINDAGKOP, serta masyarakat disekitaran situs destinasi
4. Dapat menyerap tenaga kerja terutama masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan

5. Masyarakat Rian Rayo (Situs) mempunyai profesi sebagai pengrajin tas rotan dan tali kresek khas Kalimantan
 6. Suku Belusu merupakan suku asli masyarakat di situs wisata, memiliki budaya serta tradisi yang unik sehingga bisa diangkat serta diiringin dengan pengembangan objek wisata lainnya
- b) Faktor ancaman (*Threats*) dari strategi pengembangan destinasi wisata alam air terjun gunung Rian :
1. Ada oknum wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata alam air terjun gunung Rian memiliki sifat yang kurang terpuji terhadap lingkungan alam, salah satu sifat yang tidak terpuji yang ditunjukkan adalah membuang sampah sembarangan sehingga merusak pemandangan
 2. Belum memanfaatkan media sosial sebagai akses promosi
 3. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam bidang seksi promosi serta rendahnya penguasaan di bidang Teknologi informasi.
 4. Belum tersedianya aturan tertulis untuk wisatawan yang berkunjung, yang tersedia

dilokasi destinasi wisata alam air terjun gunung Rian

5. Pengembangan Fasilitas di area lokasi wisata alam air terjun gunung Rian belum optimal
6. Belum melakukan kerjasama dengan pihak manapun dalam melakukan pengembangan destinasi wisata alam air terjun gunung Rian baik pihak swasta maupun instansi pemerintah
7. Belum ada pemberdayaan yang dilakukan oleh Bidang Pariwisata Kabupaten Tana Titung selaku pengelola terhadap masyarakat sekitar situs destinasi

c. Penyusunan Empat Strategi Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Gunung Rian

Adapun strategi yang dimaksud disini adalah berdasarkan pada analisis SWOT yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan wisata alam air terjun gunung Rian, yang dimana menghasilkan empat strategi yaitu strategi S-O (Strategi-Peluang), strategi W-O (Strategi-Peluang), Strategi S-T (Strategi-Ancaman), strategi W-T (Strategi-Ancaman). Nantinya keempat strategi ini akan dimasukkan kedalam bentuk tabel yang akan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel Matriks SWOT Pengembangan Destinasi Wisata Alam Air Terjun Gunung Rian

IFAS	Kekuatan (S) • Objek wisata berupa air terjun 7 tingkat • Situs dikelilingi hutan yang di isi Pepohonan khas Kalimantan • Di dalam hutan daerah Situs Destinasi terdapat Binatang khas Kalimantan • Mengutamakan masyarakat sekitar sebagai penyedia jasa usaha • Sudah di bangun panggung pertunjukan fasilitas jalan yang layak, tempat parkir, gazebo, WC, gapura, toko.	Kelemahan (W) • Destinasi jauh dari pusat Pemerintahan Kabupaten • Tidak tersedia transportasi penunjang (kendaraan angkutan umum) • Belum tersedia informasi ditempat umum mengenai lokasi pariwisata • Tidak ada pengelola disitus destinasi seperti petugas parkir, keamanan, petugas kebersihan • Belum ada yang berjualan Sovenir (kerajinan Tangan) disitus destinasi • Belum ada penjualan makanan (warung makan) disitus destinasi • Belum difungsikan objek wisata kreatif kolom berenang anak
EFAS	Peluang (O) • Komitmen besar dari dinas pariwisata dalam mengembangkan destinasi wisata alam air terjun gunung Rian dibuktikan dengan adanya tindak lanjut perencanaan pengembangan destinasi dala RIPPDA 2019-2023 yang dimana di dalamnya memuat	Strategi S-O • Mempertahankan Potensi objek wisata yang tersedia, serta menjaganya • Untuk menjaga kelestarian lingkungan dapat menambah objek detinasi wisata dengan memanfaatkan potensi hutan disana dengan membuka
		Strategi W-O • Membentuk Manajemen/ Tim petugas pengurus situs destinasi dengan memanfaatkan SDM masyarakat Lokal • Melakukan Koordinasi/ Kerjasama dengan pihak Dinas Perhubungan dalam membantu menyediakan rute pemberhentian perjalanan buss

pengembangan destinasi wisata alam air terjun gunung Rian • Karena lokasi destinasi masuk dalam wilayah Administratif Desa Rian Rayo, sehingga Pemerintah Desa Rian Rayo bisa ikut terlibat dalam pengelolaan dengan memanfaatkan BUMDESA • Dapat menyerap tenaga kerja terutama masyarakat sekitar untuk masyarakat meningkatkan kesejahteraan • Masyarakat Rian Rayo (Situs) memiliki profesi sebagai pengrajin • Suku Belusu merupakan suku asli masyarakat di sekitaran destinasi kaya akan budaya dan tradisi yang bisa diangkat mengiringi destinasi wisata alam air terjun gunung Rian	kawasan objek wisata hutan lindung/ • Menambah objek wisata yang dapat menarik minat pengunjung dengan memanfaatkan BUMDESA • Memanfaatkan panggung pertunjukan yang tersedia dengan mengadakan even pameran serta penampilan tarian khas dayak belusu	
Ancaman (T) • Ada beberapa oknum wisatawan yang berkunjung membuang sampah sembarangan • Wisatawan mengotori fasilitas papan informasi • Belum memanfaatkan media sosial sebagai media promosi • Rendahnya kualitas SDM dalam bidang seksi promosi serta rendahnya penguasaan di bidang teknologi informasi • Tidak ada aturan bagi wisatawan yang tersedia dilokasi situs destinasi • Pengembangan fasilitas di area lokasi destinasi belum bisa optimal • Belum melakukan kerjasama dengan pihak manapun • Belum ada pemberdayaan terhadap masyarakat lokal	Strategi S-T • Membuat papan informasi berisi aturan bagi wisatawan yang ditempatkan dilokasi situs destinasi wisata dengan melakukan diskusi dengan seluruh stakeholder (Masyarakat di sekitaran situs, serta pihak pengelola dinas pariwisata) dalam membuat kebijakan aturan untuk wisatawan yang berkunjung kesitus destinasi • Membuat akun media sosial seperti instagram/Twitter/Facebook sebagai media promosi situs destinasi wisata	Strategi W-T • Mengoptimalkan potensi yang ada serta menambah fasilitas disekitaran situs destinasi • Melakukan pemberdayaan dengan mengadakan pelatihan/ pengetahuan kepada masyarakat sekitaran situs untuk menciptakan kerajinan tangan khas masyarakat Belusu sebagai souvenir oleh-oleh, serta pengelolaan yang kreatif yang dapat menambah pendapatan masyarakat disekitar situs destinasi • Melakukan sosialisasi edukasi dengan memanfaatkan media sosial tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup • Melakukan pembinaan/pelatihan kualitas sumber daya manusia khususnya kelompok pengelola situs destinasi

Sumber : Hasil Pengelolaan Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil analisis SWOT diperoleh 4 strategi alternatif untuk mengembangkan destinasi pariwisata alam air terjun gunung Rian sebagai berikut :

1. Strategi S-O Potensi-Peluang (*Strengths-Opportunities*) dimana strategi ini mengoptimalkan kekuatan (*Strenght*) untuk memanfaatkan Peluang (*Opportunities*), sehingga

adapun yang menjadi Strategi S-O dalam Pengembangan alternatif Destinasi Wisata Alam Air Terjun Gunung Rian sebagai berikut :

- a. Mempertahankan potensi objek wisata yang tersedia dan menjaganya dengan cara dinas pariwisata pemuda dan olahraga yaitu bidang pariwisata melakukan pengembangan dengan memperhatikan lingkungan sekitar dengan

- Menambah/membangun fasilitas sarana maupun prasarana sebaiknya melakukan analisis lingkungan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan
- b. Membuat perencanaan pengembangan objek wisata baru yang tidak merusak lingkungan akan tetapi membuat perencanaan pengembangan objek wisata baru disitus destinasi dengan memanfaatkan potensi yang ada disekitar situs destinasi seperti penambahan objek wisata alam Hutan Lindung dengan memanfaatkan pohon/hutan yang sudah tersedia disitus lokasi
 - c. Menambah objek wisata yang menarik minat pengunjung dengan menggunakan BUMDESA. Memanfaatkan BUMDESA dalam mengelolah pariwisata menjadi alternatif pengiring dalam melakukan pengembangan disitus destinasi pariwisata alam air terjun gunung Rian karena memanfaatkan dana BUMDESA untuk membuka/mengelolah Objek wisata baru disekitaran destinasi yang dapat menarik minat pengunjung, melihat kondisi pariwisata yang saat ini belum ada yang membuka warung makan serta mempunyai potensi objek wisata yang memiliki pemandangan indah serta dikelilingi pepohonan sehingga dapat dimanfaatkan dalam pengembangan menjadi wisata Kreatif berupa objek wisata Caffe dengan nuansa hutan atau caffe rumah pohon. Untuk membuka wisata kreatif yang tetap mempertahankan kondisi serta nuansa dari daya tarik objek wisata yang utama yang ada disitus pariwisata alam Air Terjun Gunung Rian
 - d. Memanfaatkan panggung pertunjukan yang tersedia dengan mengadakan even pameran serta diiringi penampilan tarian khas suku disekitaran situs yaitu suku belusu, ketersediaan fasilitas pendukung seperti panggung dan juga listrik dapat dijadikan peluang dalam mengiringi objek wisata alam air terjun gunung Riandengan mengadakan even tiap minggu atau bulan untuk pengenalan serta pelestarian terhadap budaya masyarakat lokal disitus destinasi.
2. Strategi S-T Potensi-Ancaman (*Strengths-Threats*) dimana strategi ini menggunakan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman, adapun strategi yang dapat digunakan sebagai berikut :
 - a. Membuat papan informasi berisi atauran bagi wisatawan yang ditempatkan dilokasi situs destinasi wisata dengan Melakukan diskusi dengan seluru stakeholder (Masyarakat disekitaran situs, serta pihak pengelola dinas pariwisata) dalam membuat kebijakan aturan untuk wisatawan yang berkunjung kesitus destinasi terutama aturan yang paling urgen yang saat ini yang diperlukan adalah :
 1. Pengunjung dilarang membuang sampah sembarangan
 2. Penggunjung dilarang mengotori/mencoret sarana dan prasarana yang ada didaerah destinasi wisataUntuk saat ini aturan yang diperlukan adalah 2 point yang ada diatas, sembari itu juga pihak pengelola harus siap mampu membentuk tim pengelola pariwisata didaerah tersebut yang dimana diperlukan petugas kebersihan untuk menggangut sampah sampah yang ada diarea situs destinasi agar kebersihan tetap terjaga
 - b. Membuat akun Media sosial seperti instgram/Twitter/Facebook sebagai media promosi situs destinasi wisata walaupun dana untuk promosi dimedia elektronik serta cetak kurang memadai dan memang membutuhkan dana yang besar, setidaknya alternatif solusi lain yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan media sosial zaman modern seperti ini dapat membantu dalam mengembangkan destinasi pariwisata sehingga wisata dapat diketahui dikalangan masyarakat bukan masyarakat dalam negri saja tapi masyarakat luar juga mengetahuinya
 3. Strategi W-O Kelemahan-Peluang (*Weaknesses-Opportunities*), strategi yang dimana melakukan perkecilan terhadap kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang adapun strategi yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut :
 - a. Membentuk Manajemen/Tim petugas pengurus situs destinasi pariwisata alam air terjun gunung Rian dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang berasal dari masyarakat sekitar sebagai Tim petugas pengurus lokasi destinasi seperti :
 1. Petugas penjaga parkir
 2. Petugas kebersihan lingkungan
 3. Petugas kebersihan fasilitas umum
 4. Petugas keamanan
 5. Petugas loket, dan keamanan objek wisata kreatif kolom renang anak
 6. Tim penyelenggaraan even budaya
 - b. Melakukan koordinasi/kerjasama dengan pihak Dinas Perhubungan Kabupaten maupun Provinsi atau Dinas Perhub dari Kabupaten sekitaran Tana Tidung yang melewati perkampungan desa yang menuju dengan rute perjalanan yang dilewati situs destinasi dalam

membantu menyediakan rute pemberhentian perjalanan buss semisal rute bus Damri yang menuju dari Bulungan-Malinau/Malinau-Bulungan atau bisa membuka rute buss baru dari Tana Tidung - Malinau/ Malinau - Tana Tidung, serta menyiapkan lokasi pemberhentian bus di daerah

4. Strategi W-T Kelemahan-Ancaman (*Weaknesses-Threats*), Strategi yang dimana meminimal kelemahan serta mengatasi ancaman yang ada, adapun strategi yang dapat dilakukan sebagai berikut :
 - a. Mengoptimalkan potensi yang ada serta menambah fasilitas disekitaran situs destinasi terutama
 1. Penyediaan gazebo di beberapa titik lokasi strategis karena fasilitas gazebo hanya terdapat diparkiran untuk ditingkat 3, 4, 5, 6, 7, belum tersedia
 2. Penambahan jalan semenisasi serta pengaman dari tingkat 2 menuju ketinggian selanjutnya karna jalan semenisasi baru sampai tingkat 2 untuk selanjutnya belum tersedia sehingga pengunjung yang ingin mengespor tingkat selanjutnya harus memiliki fisik kuat untuk menelusuri jalan tanah serta bebatuan licin
 - b. Melakukan pemberdayaan dengan mengadakan pelatihan/ pengetahuan kepada masyarakat sekitar situs untuk menciptakan kerajinan tangan khas masyarakat belusu sebagai sovenir oleh-oleh, serta pengelolaan yang kreatif yang dapat menambah pendapatan masyarakat disekitar situs destinasi, tersedianya pengrajin dari desa rian rayo dapat membantu dalam melakukan pengembangan terhadap masyarakat lainnya sebagai pemandu/pelatih terhadap masyarakat sekitar dalam melakukan pembuatan kerajinan tangan berupa tas dari rotan dan dari tali kresek, serta etnik etnik khas kalimantan serta dayak belusu lainnya yang dimana nantinya hasilnya dapat dijual ditoko yang sudah tersedia dilokasi destinasi. Serta melakukan kegiatan yang kreatif yang dapat membantu dalam penghasilan karya yang inovasi serta kreatif yang bernilai jual sehingga dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat disekitaran situs destinasi wisata alam air terjun Gunung Rian
 - c. Melakukan sosialisasi edukasi dengan memanfaatkan media sosial tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup
 - d. Melakukan pembinaan/pelatihan kualitas sumber daya manusia khususnya kelompok pengelola situs destinasi berdasarkan hasil

wawancara dengan seksi promosi Kualitas SDM yang menguasai teknologi informasi masih rendah dalam melakukan promosi sehingga diperlukan pelatihan/workshop dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Kesimpulan

Adapun hasil kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan penulis tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Air Terjun Gunung Rian Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tana Tidung adalah sebagai berikut :

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tana Tidung selaku instansi pengelola pengembangan objek wisata alam gunung Rian ini dengan melakukan pengembangan dengan melanjutkan pembangunan yang ada sebelumnya sehingga dinas pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten tana tidung bukan instansi pertama yang melakukan pengembangan mulai dari nol, karna instansi ini berdiri pada tahun 2016, sehingga 2017 Bidang pariwisata mulai melakukan perbaikan fasilitas mulai dari perbaikan jalan dari tanah menjadi batu gregat, gapura dari kayu menjadi bangunan beton, membuat lahan parkir, WC, kios, serta menambah objek destinasi tambahan berupa kolam renang anak serta panggung pertunjukan Budaya, akan tetapi pengembangan belum bisa dilakukan secara optimal baik dari segi penyediaan/perbaikan fasilitas sarana dan prasarana maupun terhadap pengelolaan SDM.

Potensi objek pariwisata yang bisa dikembangkan di area situs destinasi Pariwisata alam air terjun gunung Rian, objek wisata alam berupa Pemandangan alam hutan produksi, objek wisata budaya berupa pengadaan even serta membuka toko sovenir kerajinan tangan masyarakat sekitar, objek wisata kreatif/buatan cafe nuansa pemandangan hutan produksi atau cafe rumah pohon, objek wisata minat khusus flyfox dan panjat tebing. Akan tetapi dalam melakukan pengembangan objek wisata berkelanjutan harus melakukan kerjasama dengan stakeholder, serta pelibatan masyarakat sekitar, akan tetapi objek pariwisata yang diperlukan serta dikembangkan adalah Wisata Budaya Lokal sebagai pengiring dalam mengembangkan wisata alam gunung Rian. Penghambat Pengembangan wisata alam air terjun gunung Rian, terjadi dari faktor eksternal serta internanya. Sehingga hasil penelitian menunjukan bentuk "Strategi pengembangan Wisata Alam Air Terjun Gunung Rian" yang dibangun serta dianggap tepat untuk melanjutkan pengembangan destinasi Gunung Rian yaitu mengikuti dari empat strategi SWOT yaitu S-O (*Strengths-Opportunities*), S-T (*Strengths-Threats*), W-O (*Weaknesses-Opportunities*),

W-T (*Weakness-Threats*). Empat strategi diatas diharapkan dapat membantu dalam mengatasi hambatan serta solusi dalam pengembangan destinasi Wisata Alam Air Terjun Gunung Rian

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan serta uraikan, adapun saran dari penulisan ini adalah :

1. Dinas Pariwisata Pemuda dan olahraga selaku pihak pengelolah situs destinasi wisata alam air terjun Gunung Rian harus melakukan penyediaan trasfortasi umum (Melakukan Kerjasama /Koordinasi) dengan istansi pemerintah seperti Dinas Perhubungan, Melakukan promosi dengan memanfaatkan media sosial (Instagram/ Facebook/ twitter) agar mengatasi kurangnya dana, Membangun fasilitas penunjang lainnya dititik lokasi strategis seperti penambahan Gazebo, melanjutkan semenisasi jalan dari tingkat 2 sampai tingkat selanjutnya, Melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat disekitar situs, Melakukan Pembinaan terhadap Kelompok SDM Pengelolah (pembinaan terhadap petugas yang ditempatkan untuk mengurus di situs destinasi pariwisata), Melakukan kerjasama dengan stakeholder lainnya dalam membantu mengembangkan objekdestinasi lain yang dapat menarik minat kunjung wisatawan dengan tetap menjaga lingkungan, serta, Memfungsikan Objek wisata Kolam Renang Anak dan Panggung Pertunjukan yang sudah dibangun agar berguna sebagai mana mestin, Membuat dokumen rincian arah pengembangan pembangunan destinasi pariwisata alam air terjun gunung Rian, agar dapat membantu jika melakukan kerjasama baik dengan pihak swasta maupun istansi pemerintah
2. Desa Rian Rayo sebagai situs terdekat dengan situs Pariwisata, dimana akan melakukan kerjasama dalam melakukan pengembangan di sekitaran destinasi pariwisata Gunung Rian dengan memanfaatkan BUMDESA harus sesuai dengan permintaan target pasar yang dimana berorientasi pada minat serta kebutuhan dari pengunjung, serta membangun objek destinasi wisata yang akan dikembangkan dengan melakukan analisis dari faktor internal serta eksternal, serta sebagai penghubung dalam membentuk Lembaga Pariwisata, dan Swadaya Mayarakat terutama para pengrajin masyarakat sekitar sehingga hasilnya dapat dijual dijadikan sovenir khas wisata alam air terjun gunung Rian.

Daftar Pustaka

- Barlian Eri (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Sakabina Press, Padang
- Fahmi Irfan (2015), *Manajemen Strategis*, CV Alfabeta, Bandung
- Hardani, Hikmatul, Helmina, Asri, Jumari, Evi, Dhika, Ria, (2020), *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Pustaka Ilmu, Yogyakarta
- I Ketyt Suwena, I Gusti Ngurah Widyatmaja, 2017, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Pustaka Larasa, Bali
- Isdarmayanto (2017), *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolah Destinasi Pariwisata*, Gerbang Media Aksara, Yogyakarta
- Peraturan Daerah Kabupaten Tana Tidung Nomor 6 Tahun 2019
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJM) 2009-2014Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Tana Tidung 2019-2023 RPJM Desa Rian Rayo 2015-2020
- Ridwan Mochamad (2020), *Pembangunan Ekonomi Berbasis Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, BILDUNG, Yogyakarta
- Sandu, Siyoto (2015), *Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing*, Yogyakarta
- Sedarmayanti, (2014), *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*, PT Refika Aditama, Bandung
- Siagian, Sondang P, (1981), *Administrasi Pembangunan*, CV Haji Mas Agung, Yogyakarta
- Undang- Undang Nomor 9 Tahun 2010 Tentang Kepariwisataa
- Wardoyo Paulus (2011), *Enam Alat Analisis Manajemen*, University prews, Semarang
- Zaenuri Muchamad (2012), *Perencanaan Strategis Pariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*, E Gov Publishing, Yogyakarta